

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan ketuban pecah dini (KPD) ibu hamil terhadap hiperbilirubinemia pada neonatus di Rumah Sakit Ibu dan Anak Santa Anna Kota Bandar Lampung periode tahun 2025, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Distribusi prevalensi hiperbilirubinemia pada neonates dari ibu dengan riwayat KPD. sebanyak 16 bayi (53,3%).
2. Distribusi prevalensi non-hiperbilirubinemia pada neonatus dari ibu tanpa riwayat KPD. sebanyak 26 bayi (86,7%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara ketuban pecah dini (KPD) ibu hamil dengan kejadian hiperbilirubinemia pada neonatus. Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) dengan odd Ratio = 7,429 , yang berarti bahwa neonatus dari ibu dengan KPD memiliki risiko 7,4 kali lebih besar mengalami hyperbilirubinemia pada bayi yang dilahirkan. dibandingkan neonatus dari ibu tanpa KPD. Dengan demikian, KPD berhubungan secara signifikan dengan kejadian hiperbilirubinemia pada neonatus.

#### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi tenaga kesehatan, hasil ini dapat menjadi pertimbangan dalam meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko hiperbilirubinemia pada neonatus dengan riwayat ibu KPD,

- terutama pada bayi prematur, sehingga dapat dilakukan pemantauan dan intervensi dini yang lebih optimal
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti Inkompatibilitas golongan darah ibu dan bayi, jenis persalinan, dan status infeksi ibu untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hiperbilirubinemia. Pengukuran kadar  $\text{bilirubin}$  berdasarkan hari ke- $x$  kehidupan bayi juga akan membuat analisis.
  3. Penelitian selanjutnya sebaiknya dilengkapi dengan pemeriksaan laboratorium tambahan seperti kadar CRP dan kultur darah,. Hal ini berguna untuk membedakan apakah hiperbilirubinemia yang terjadi bersifat fisiologis atau patologis, terutama jika diduga disebabkan oleh infeksi akibat KPD.